BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

TWA Sicike-cike merupakan salah satu destinasi wisata dari sekian banyak destinasi wisata yang ada di Kabupaten Dairi yang layak untuk dikunjungi dan juga diberi perhatian khusus oleh pemerintah. Walaupun destinasi ini lebih menonjolkan keindahan alamnya, namun bila melihat perkembangannya ada cerita sejarah menarik yang dapat diketahui bila melakukan wisata ke tempat ini. Cerita legenda terbentuknya 3 danau Sicike-cike menjadi menjadi suatu kearifan lokal yang harus dihargai oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang.

Kondisi sekarang, TWA Sicike-cike merupakan hutan wisata yang dikelola dan berada di bawah kewenangan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam hal ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Sumatera Utara. Untuk masuk dan melakukan aktifitas di lokasi TWA Sicike-cike, diberlakukan pungutan yang merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PPNBP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2014 namun belum diberlakukan secara efektif terhadap orang dengan berbagai macam aktifitasnya termasuk ziarah oleh para keturunan Sipitu Marga.

Keasrian alam yang masih sangat natural serta keberagaman fauna dan flora menjadikan tempat ini menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik

untuk dikunjungi. Taman Wisata Alam Sicike-cike memiliki 3 danau yang airnya tidak bertambah dan juga tidak berkurang meskipun musim penghujan maupun musim kemarau. Di ketiga danau ini juga tidak dijumpai adanya aliran air/ anak sungai yang menjadi sumber pasokan air. Danau ini menjadi salah satu tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat Pakpak dan sekaligus menjadi tempat ziarah bagi para keturunan Sipitu Marga. Selain potensi danau, bisa juga dijumpai air terjun yang tidak kalah menariknya, dan oleh beberapa pengunjung selain dijadikan sebagai lokasi istirahat sembari membasuh wajah dengan air segar juga dijadikan lokasi untuk berfoto.

Keberadaan TWA Sicike-cike yang didukung oleh sarana dan prasarana yang baik akan membantu pendapatan masyarakat dalam mengembangkan pendapatan ekonomi masyarakat. Banyak harapan dari wisatawan sendiri dengan sarana dan prasarana agar lebih memaksimalkan kualitasnya sebagai destinasi wisata di Kabupaten Dairi.

5.2 Saran

Kepada para pembaca dapat mengetahui ada destinasi wisata alam dan wisata sejarah yang dapat dikunjungi di Kabupaten Dairi. Selain menikmati keindahan alam kita juga dapat mempelajari tentang keberagaman hayati flora dan fauna yang ada di kawasan TWA Sicike-cike, serta ilmu pengetahuan tentang kebudayaan masyarakat setempat yang juga beragam. Ada beberapa keuntungan yang didapat dari keberadaan TWA Sicike-cike sebagai destinasi wisata yang ada

di Kabupaten Dairi, salah satunya adalah menambah pendapatan masyarakat setempat.

Untuk para peneliti dan akademik, dapat mengajarkan disekolah atau dimuatkan dalam mata pelajaran muatan lokal (Mulok) tentang wisata-wisata di Kabupaten Dairi. kemudian cerita tentang legenda sicike-cike yang dipercaya sebagai asal usul keturunan Sipitu Marga dapat dijadikan menjadi suatu kearifan lokal yang harus dijaga dan dihargai.

Kiranya seluruh masyarakat di Desa Lae Hole II Pancur Nauli tetap menjaga hutan dan melestarikan kebudayaan, agar tetap dapat dinikmati oleh generasi- generasi penerus. Masyarakat Desa Laehole II dapat memanfaatkan legenda terbentuknya danau Sicike-cike sebagai daya tarik untuk memperkenalkan Taman Wisata Alam Sicike-cike.

Kepada pemerintah BBKSDA dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi, agar lebih memperhatikan pengembangan destinasi wisata TWA Sicike-cike dan lebih memaksimalkan kualitas wisata sehingga dapat menambah dan memperbaiki perekonomian masyarakat, pemerintah melalui wisata. Untuk menjaga kelestarian hutan serta lokasi wisata sebaiknya pemerintah harus membuat peraturan yang tegas terhadap penebangan pohon sembarangan. Untuk menjaga kebersihan lokasi wisata diperlukan kesadaran dari setiap wisatawan serta pengawasan dari pihak pemerintah.

Pemerintah harus melakukan pengawasan ketat kepada para pengunjung yang datang agar pengunjung tidak bertindak semena-mena ketika melakukan wisata ke Taman Wisata Alam Sicike-cike. Seperti contoh pemerintah dapat memberlakukan sistem denda terhadap pengunjung yang membuang sampah sembarangan ataupun yang melakukan pengerusakan terhadap sarana dan prasarana yang ada di kawasan Taman Wisata Alam Sicike-cike. Dan juga setiap pengunjung diberikan pemahaman agar tetap menghormati dan menghargai akulturasi budaya ataupun kearifan lokal yang ada di kawasan wisata.

THE
Character Building
UNIVERSITY